

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ARTICULATE STORYLANE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Devi Sela Eka Selvia¹

Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung¹
¹email: devisela14@gmail.com

ABSTRACT

This study shows that the process of learning Aqidah-Akhlak is still dominated by conventional methods and minimal use of learning media. This has an impact on the low learning motivation of students. Therefore, innovation is needed through the implementation of Articulate Storyline media, which not only presents material in an interesting way but also encourages active student engagement. This study aims to evaluate the application of Articulate Storyline-based learning media in improving students' learning motivation in the Akidah-Akhlak subject at MTSS Al-Hikmah Bandar Lampung. The study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The results indicate that the use of Articulate Storylane creates a more interactive and enjoyable learning experience, thereby increasing students' active participation and understanding of the material. Based on the data, 52% of students demonstrated very high learning motivation, while only 2% were in the very low category. Despite technical challenges such as limited facilities and teacher readiness, this media has proven effective in enhancing learning motivation and the quality of Akidah-Akhlak education.

Keywords: learning media, Articulate storylane, learning motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Akidah-Akhlak masih didominasi oleh metode konvensional dan minimnya penggunaan media pembelajaran, Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi melalui implementasi media *Articulate Storyline* yang tidak hanya menyajikan materi secara menarik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Penerapan media pembelajaran berbasis *Articulate Storylane* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah-Akhlak di MTSS Al-Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan *Articulate Storylane* menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan partisipasi aktif serta pemahaman peserta didik terhadap

materi. Berdasarkan data, 52% peserta didik menunjukkan motivasi belajar sangat tinggi, dan hanya 2% yang berada pada kategori sangat rendah. Meskipun terdapat hambatan teknis seperti keterbatasan fasilitas dan kesiapan guru, media ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta kualitas pembelajaran Akidah-Akhlak.

Kata Kunci: *media pembelajaran, Articulate storylane, motivasi belajar*

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan aktivitas yang melibatkan individu dalam usaha memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran, terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Terjadinya proses belajar di antara keduanya merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari beberapa karakteristik, seperti kesadaran peserta didik dalam belajar, motivasi untuk mendapatkan pengetahuan yang diinginkan, dan melalui tahapan-tahapan belajar yang berurutan untuk memahami dan menguasai pengetahuan tersebut (Soraya and Sukmawati 2023).

Mata pelajaran akidah-akhlak ini seringkali dianggap sulit dipahami karena Konsep-

konsep abstrak yang membutuhkan visualisasi yang menarik agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik. Selain itu, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran juga dapat membuat peserta didik merasa bosan dan merasa kehilangan motivasinya pada saat pembelajaran.

Pembelajaran akidah-akhlak belum optimal dikarenakan ketersediaan media pembelajaran yang terbatas. Sebagian besar guru hanya mengandalkan materi dalam buku pedoman, yang cakupannya dapat digambarkan terlalu terbatas.

Di era 5.0 proses pembelajarannya langsung dihadapkan dengan kecanggihan teknologi IT seperti, power point interaktif, digital video dan animasi. Pemanfaatan teknologi diharapkan dapat mengubah dari yang awal pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered) menjadi berpusat pada peserta didik

itu sendiri (student centered). Selain itu, perkembangan teknologi ini, juga berpengaruh dalam pemanfaatan media pembelajaran (Rozi 2020).

Media pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, bahwa media pembelajaran merupakan wadah dalam penyampaian dan penyaluran informasi kepada penerima, sehingga dapat menghasilkan aktivitas belajar mengajar yang terencana secara efektif serta efisien dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Selain itu media pembelajaran merupakan hal penting dalam hal mendesain proses pembelajaran. Disini guru dituntut untuk terus mengembangkan potensi dan keterampilannya dalam hal teknologi digital.

Salah satu strategi peningkatan kualitas pengajaran/ pembelajaran dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis pemanfaatan Information and

Communication Techlonolgy/ ICT. Dalam aspek penggunaan, media pembelajaran elektronik memerlukan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Perangkat keras berfungsi untuk memfasilitasi penyampaian materi ajar seperti LCD, Proyektor, Komputer/ Laptop, Android/ smartphone, TV, Radio, OHP, dsb. Kemudian fungsi perangkat lunak yang paling umum adalah untuk mendeteksi hardware atau perangkat keras pada computer/ laptob, dan android, dsb.(Fauziah, Shofiyuddin, and Rofiana 2022)

Teknologi digital yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan adalah platform aplikasi articulate storyline. Aplikasi articulate storyline menawarkan kemudahan dan fleksibilitas dalam menciptakan berbagai macam materi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Articulate Storyline adalah perangkat lunak atau aplikasi yang digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif. Ia sering digunakan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan presentasi, simulasi, dan kuis yang menarik dan efektif, dengan

menambahkan elemen visual, audio, animasi, dan interaktivitas. Seperti beberapa template dan fitur-fitur ada yang disediakan secara gratis dan ada juga yang disediakan secara berbayar, serta kategori-kategori yang diberikan di dalamnya juga bervariasi sesuai kebutuhan yang kita inginkan. Dengan desain yang bervariasi dan menarik dapat dipilih dan dioperasikan sebagai media pembelajaran sehingga peserta didik akan termotivasi dalam belajar.

Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, ketika sudah termotivasi maka mereka akan lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ialah kondisi sekolah yang kurang memadai, ditinjau dari kondisi lingkungan sekolah yang memiliki fasilitas yang minim (Fitriana, Idawati, and Mariati 2024)

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di MTSS Al-Hikmah Bandar Lampung di kelas VIII mendapatkan hasil jika proses Aktivitas Belajar Mengajar (KBM) lebih didominasi oleh guru. Proses

belajar mengajar diawali dengan menyajikan konsep materi pendidikan terlebih dulu tanpa mengaitkan dalam kehidupan tiap hari, materi yang disajikan guru kurang menarik perhatian peserta didik, karena tidak diiringi dengan gambar-gambar yang menarik, tidak memanfaatkan perlengkapan pembelajaran berupa LCD maupun minimnya menggunakan teknologi data. Sehingga membuat peserta didik menjadi pasif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti menerapkan alternatif pemecahan masalah melalui media pembelajaran Articulate Storyline. Aplikasi Articulate Storyline ini dapat mempermudah guru untuk mengajarkan materi agar lebih menarik, dan berupaya melaksanakan inovasi media belajar. Adapun perbedaan dengan media sebelumnya yaitu pada peneliti sebelumnya mengembangkan media dan masih belum mencantumkan video pembelajaran pada aplikasi Articulate Storyline sehingga guru dan peserta didik sulit dalam memahami materi pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti

menerapkan media pembelajaran pada media Interaktif menggunakan Articulate Storyline dengan mata pelajaran Akidah-akhlak yang didalamnya terdapat soal dan penjabaran materi.

Kemudian dari kajian penelitian terdahulu berjudul “Implementasi Media Pembelajaran Interaktif berbasis Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” menyebutkan bahwa Penelitian ini meneliti penggunaan aplikasi **Canva** sebagai media pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa Canva mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperjelas materi pembelajaran melalui tampilan visual yang menarik. Ini relevan dengan *Articulate Storylane* yang juga menekankan aspek visual dan interaktif (Fauziah, Shofiyuddin, and Rofiana 2022).

B. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII di MTSS Al-Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan

dalam meneliti objek secara alamiah, dimana penulis sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif serta hasil yang lebih menekankan makna daripada generalisasi (Damayanti, Delima, and Suseno 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara semiterstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Sumber data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan peserta didik kelas VIII dan guru Akidah-Akhlak, serta observasi selama proses pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari dokumen modul ajar dan foto-foto saat pembelajaran berlangsung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk kevalidan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara satu informan dengan informan lainnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian yang dilaksanakan di MTSS Al-Hikmah Bandar Lampung berikut disajikan paparan data hasil penelitian.

pembelajaran berbasis Articulate storylane

Sebagai pendidik dalam mata pelajaran Akidah-akhlak, guru dituntut untuk menyajikan materi ajar secara inovatif guna mempermudah peserta didik dalam memahami dan menguasai materi secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif ialah pemanfaatan media pembelajaran berbasis Articulate Storylane, yang mampu membangkitkan daya pikir, emosi, serta konsentrasi peserta didik. Penggunaan media Articulate Storylane dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses penyampaian materi, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung proses pembelajaran baik dalam

skala besar, individu, maupun kelompok. Penerapan media Articulate Storylane dalam pembelajaran Akidah-akhlak menjadi salah satu strategi pedagogis yang digunakan guru untuk menyampaikan materi secara optimal di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih interaktif dan bermakna.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Suprpti sebagai guru Akidah-akhlak di MTSS Al-Hikmah Bandar Lampung bahwa guru Akidah-akhlak di MTSS Al-Hikmah Bandar Lampung menggunakan proyektor dan LCD yang tersedia di beberapa kelas untuk menampilkan media pembelajaran. Contohnya, saat membahas materi Akhlak terpuji dan akhlak tercela, guru menjelaskan terlebih dahulu menu-menu yang terdapat di aplikasi Articulate Storylane kemudian menjelaskan materi mulai dari contoh akhlak terpuji dan akhlak tercela selanjutnya guru menayangkan video yang menunjukkan akhlak terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memperhatikan video tersebut sambil mendengarkan penjelasan guru secara langsung. Setelah penayangan video selesai,

guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya atau mengklarifikasi materi yang belum dipahami. Melalui penggunaan media ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan terstimulasi untuk mengaplikasikannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu peserta didik, Melani yang mengutarakan bahwa penggunaan media pembelajaran membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

Penggunaan media pembelajaran berbasis Articulate Storylane dalam mata pelajaran Akidah-akhlak merupakan bentuk penerapan strategi pembelajaran yang memanfaatkan media audiovisual yang menarik bagi peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan antusiasme belajar, tetapi juga mempermudah tugas pendidik dalam menyampaikan materi di kelas. Media ini memainkan peran krusial dalam mendukung proses pembelajaran, karena penyajian materi secara visual membantu peserta didik memahami isi pelajaran secara lebih jelas dan mendalam. Selain itu, tayangan video memungkinkan peserta didik

mengamati representasi nyata dari konsep yang dipelajari, sehingga memperkuat daya ingat mereka terhadap materi tersebut.

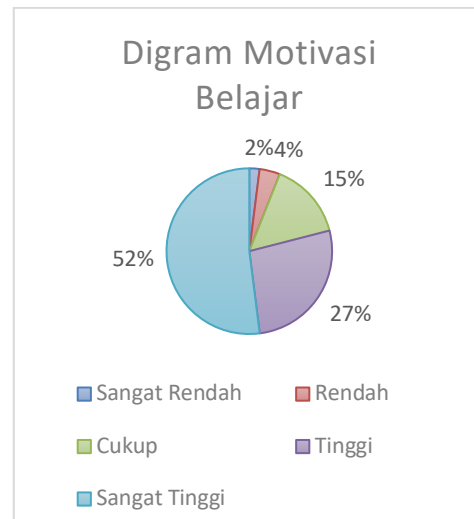
Meskipun beberapa ruang kelas di MTSS Al-Hikmah Bandar Lampung telah dilengkapi dengan fasilitas LCD proyektor dan akses Wi-Fi, masih terdapat sejumlah hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis Articulate Storylane. Beberapa ruang kelas belum memiliki perangkat LCD proyektor secara permanen, sehingga guru harus membawa dan memasang perangkat tersebut secara mandiri apabila ingin menggunakan media video dalam proses pembelajaran. Di samping itu, kerusakan pada sejumlah kabel *High-Definition Multimedia Interface* (HDMI) juga menjadi kendala, karena dapat menyebabkan terputusnya koneksi selama pemutaran video. Selain permasalahan teknis, faktor kesiapan dan peran guru turut memengaruhi keberlangsungan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Jika guru hanya menayangkan media tanpa memberikan pengarahan atau melibatkan peserta didik secara aktif, peserta didik mungkin akan kurang

memperhatikan atau memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan fasilitas kelas juga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama jika peserta didik diminta menonton video yang durasinya panjang. Dalam pengimplementasian media pembelajaran *Articulate Storylane* antusiasme dan partisipasi dari guru dan peserta didik sama-sama penting. Selain peserta didik, guru juga harus memiliki semangat dan keterlibatan yang tinggi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Motivasi belajar peserta didik

Dalam penelitiannya Indikator motivasi belajar meliputi : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Nasrah 2020).

Berdasarkan indikator tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:



Setelah dilakukan penerapan Media pembelajaran berbasis Articulate Storylane didapatkan hasil sebanyak 52% peserta didik memiliki motivasi sangat tinggi, 27% peserta didik memiliki motivasi tinggi, 15% peserta didik memiliki motivasi cukup, 4% peserta didik memiliki motivasi rendah, dan sebanyak 2% peserta didik memiliki motivasi belajar sangat rendah.

Dalam penerapan media Articulate Storylane pembelajaran Akidah-Akhlak di MTSS Al-hikmah Bandar Lampung, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Peserta didik lebih fokus dan bersemangat saat memperhatikan video, serta lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan. Implementasi media pembelajaran berbasis Ariculate Storylane

memungkinkan peserta didik untuk mengulang materi dengan mudah dan memahaminya secara lebih baik. Hasil wawancara dengan peserta didik di MTSS Al-Hikmah Bandar Lampung, Fadhil menunjukkan bahwa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Articulate Storylane pembelajaran Akidah akhlak berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik lebih antusias dan memahami materi dengan baik karena adanya visualisasi yang menarik. Selain itu, video pembelajaran juga memberikan variasi dan hiburan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

Penelitian di kelas VIII di MTSS Al-Hikmah Bandar Lampung menunjukkan bahwa penerapan media Articulate Storylane dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran Akidah-akhlak. Peserta didik lebih semangat dan tidak mengantuk saat menerima materi dari guru. Pembelajaran Akidah-akhlak akan lebih efektif dengan penerapan media Articulate Storylane dibandingkan tanpa penggunaan media. Peserta didik pada saat ini lebih menyukai menonton video

daripada mendengarkan penjelasan secara lisan, karena video dapat dengan mudah dipahami dan diingat. Implementasi media pembelajaran juga memberikan variasi dan hiburan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Namun, beberapa peserta didik mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap penggunaan media jika guru hanya menayangkannya tanpa penjelasan yang rinci. Hal ini membuat peserta didik merasa kurang mendapatkan bimbingan dalam memahami konten video. Solusi untuk masalah ini adalah guru tidak hanya menayangkan video, tetapi juga memberikan penjelasan yang rinci agar peserta didik memahami materi secara optimal.

D. Kesimpulan

Penerapan media pembelajaran berbasis Articulate Storylane dalam mata pelajaran Akidah-akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dibuktikan dengan hasil data sebanyak 52% peserta didik memiliki motivasi sangat tinggi, 27% peserta didik memiliki motivasi tinggi, 15% peserta didik memiliki motivasi cukup, 4% peserta didik memiliki

motivasi rendah, dan sebanyak 2% peserta didik memiliki motivasi belajar sangat rendah. Dari data tersebut banyak peserta didik yang merasa antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media Articulate Storylane sebagai alat pembelajaran memungkinkan guru untuk lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

- Damayanti, Alfira, Isnijunisyafna Diah Delima, and Ari Suseno. 2023. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi Dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @rumahkimkotatangerang)." *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 6 (1): 173–90. <https://doi.org/10.24076/pikma.v6i1.1308>.

- Fauziah, Zumrotul, Ahmad Shofiyuddin, and Hidayatur Rofiana. 2022. "Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 9 (1): 7–19. <https://doi.org/10.58518/madinah.v9i1.1356>.
- Fitriana, Nur, Idawati, and Mariati. 2024. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 5 (2): 375–84. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2429>.
- Nasrah, A. Muafiah. 2020. "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19." *Riset Pendidikan Dasar* 3 (2): 207–13.
- Rozi, Bahru. 2020. "Problematisa Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Islam* 9 (1): 33–47. <https://doi.org/10.38073/jpi.v9i1.204>.
- Soraya, Siti Zazak, and Yuyun Sukmawati. 2023. "Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Video Di SMPN 1 Balong Ponorogo." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 34–42.

<https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6920>.